

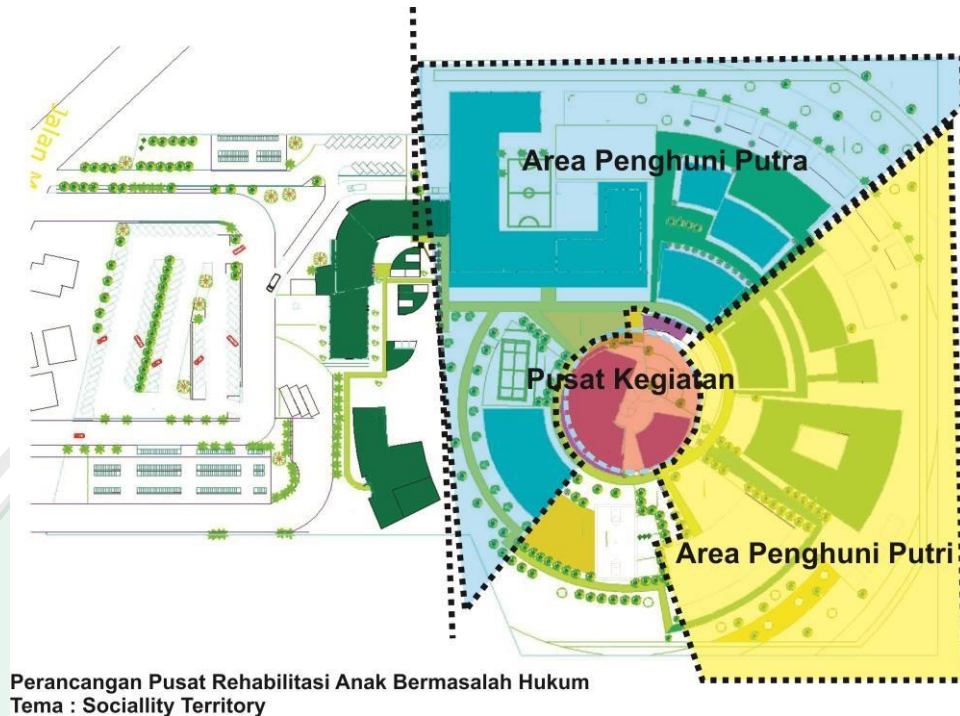
BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah mewadahi beberapa kawasan, yang sebelumnya terdiri dari berbagai zoning kawasan. Dibagi menjadi 3 yakni kawasan Pelayanan Publik di area luar, dan juga area rehabilitasi sosial itu sendiri. Area Pelayanan Publik terdiri dari 2 Bangunan Inti di bagian Depan yakni bangunan Pelayanan terhadap tamu dan pengunjung serta area administrasi dan pemeriksaan calon penghuni sebelum menghuni Rehabilitasi. Selain itu terdapat area publik lain seperti Galeri karya seni penghuni dan juga Area Instalasi listrik yang digabung menjadi satu bangunan utama.

Pada Area kawasan dalam juga demikian, terdapat pembagian zoning area berdasarkan gender yakni area putrid an putra. Pemisahan zoning bukan berupa pagar namun tanpa penghalang bebas, namun dengan pengawasan dari pihak rehabilitasi. Selain itu juga dibedakan kawasan zoning bagi para penghuni. Yakni pada tingkat rehabilitasi tahap akhir dan juga bagi Rehabilitasi tahap Awal yang baru masuk ke dalam Area Rehabilitasi.



Gambar 6.1 pola zoning di dalam kawasan

Sumber : pengolahan data,2015

Zona bersama Publik terdapat di dua bangunan yakni Klinik dan Masjid sebagai sentral dari kawasan. Bangunan Masjid memegang peranan penting dalam tahapan rehabilitasi sehingga bangunan harus berada dalam jangkauan para penghuni. Selain itu Klinik berada diantara tempat tinggal bagi penghuni putra maupun penghuni putri. Pola penataan open space setiap bangunan dikelilingi landscape berupa taman dan rimbunya pepohonan. Dan hampir setiap bangunan khusus rehabilitasi dan sekolah memiliki open space berupa taman rehabilitasi yang memiliki fungsi untuk ruang terbuka hijau dan juga fungsi utama sebagai rehabilitasi. Hal tersebut tidak terkecuali bagi bangunan masjid yang berada di pusat kompleks kawasan. Sebagai tempat berkumpul utama dan juga fungsi lain sebagai lapangan maupu pentas pertunjukan.



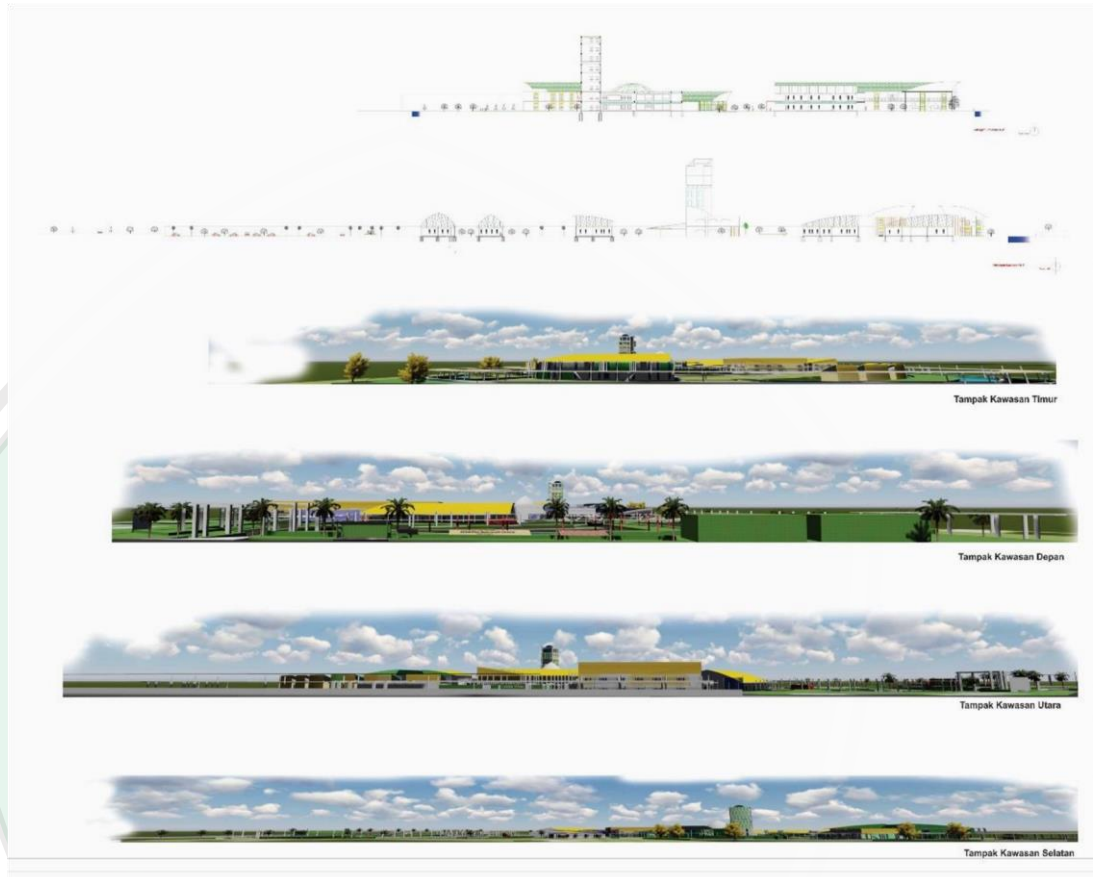
Gambar 6.2 Lay Out kawasan

Sumber : Pengolahan data,2015



Gambar 6.3 Site Plan kawasan

Sumber : Pengolahan data,2015



Gambar 6.3 Tampak dan Potongan Kawasan

Sumber: Pengolahan Data, 2015

6.2 Hasil Perancangan Tapak

6.2.1 Perencanaan Vegetasi dan Signage

Penataan vegetasi pada kawasan tapak adalah memanfaatkan pohon yang menjadi khas dari area disekitar tapak, seperti bambu sebagai tanaman penghias dan

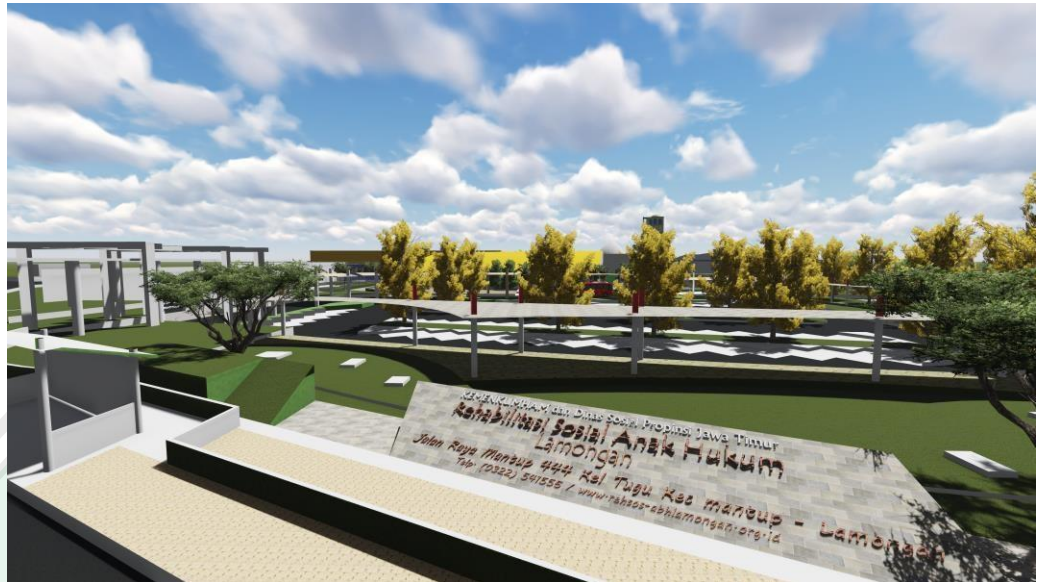
kelas. Tanaman palm dan kelapa sebagai tanaman arah jalan luar. Adapun tanaman besar seperti, maupun akasia sebagai peneduh dan dapat menjadi area penyejuk mengingat Lamongan merupakan kawasan dengan suhu rata-rata diatas 30 celsius. Selain itu pada area depan terdapat pohon enis palm sebagai pohon penunjuk arah jalan. Dan pohon gelondongan tiang sebagai pohon di area parkir.



Gambar 6.4 Area parkir dan vegetasi di sekitarnya

Sumber : Pengolahan data,2015

Signage ataupun penanda kawasan berada di area terdepan di dekat jalan raya. Bertuliskan nama instansi yang menandakan telah memasuki area rehabilitasi Anak. Selain itu penanda lain yakni adanya taman berair di belakang signage utama serta adanya pintu masuk yang menandakan area rehabilitasi anak Bermasalah Hukum.



Gambar 6.5 papan nama dari rehabilitasi

sumber : pengolahan data,2015

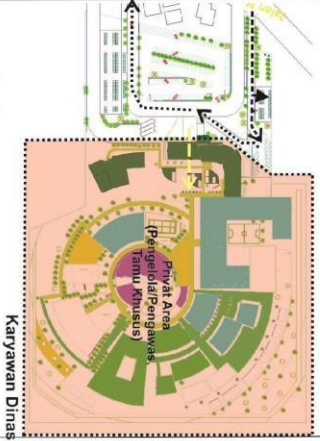
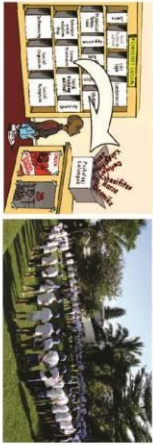


Sirkulasi Kenderaan dan pejalan Kaki

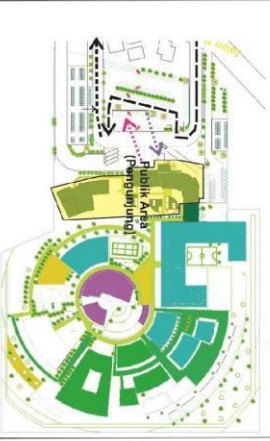
Sirkulasi Kenderaan terbagi menjadi 2 yakni sirkulasi khusus kendaraan karyawan dan juga sirkulasi khusus kendaraan bagi tamu maupun pengunjung. Dari akses utama pintu masuk yang terletak di pintu utara masuk sedikit dan alan terpisah menjadi 2 yakni untuk karyawan di sebelah kiri dan jalan terus untuk pengunjung menuju area parkir masing-masing. Selain itu terdapat parker khusus untuk kepolisian yang membawa anak bermasalah itu sendiri. Parkir kendaraan sendiri terdiri dari 6 parkir, yakni 3 khusus karyawan dan pihak Kemendukhnan dan Polri serta 3 milik pengunjung dan tamu. Diantaranya:

- 1. Parkir Bus (khusus Tamu)
- 2. Parkir Motor Khusus pengunjung
- 3. Parkir Mobil Khusus Pengunjung
- 4. Parkir motor khusus Karyawan
- 5. Parkir Mobil Khusus Karyawan
- 6. Parkir dari Pihak Dinas Terkait.

Selain itu di area tapak juga terdapat pintu masuk khusus yang tidak setiap orang maupun kendaraan diijinkan untuk masuk. Karena merupakan area privasi dari Rehabilitasi itu sendiri. Akses Sirkulasi di area privasi masuk dari jalur khusus kemudian masuk terus menuju bagian dalam dengan pengamanan tersendiri. Untuk pejalan Kaki terdapat akses berupa trotoar di samping jalan baik di dalam area privat maupun di area public space. Selain itu terdapat akses pejalan kaki menuju taman yang hanya bisa dipakai oleh pejalan kaki saja.

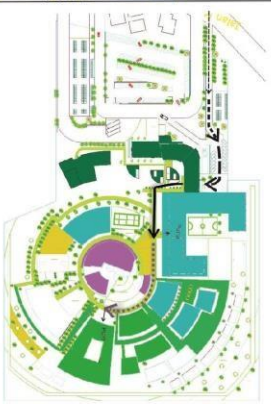


Karyawan Dinas



Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum
Tema : Society territory

Pengunjung dan Tamu



Petugas dinas dan Penghuni awal

6.3 Pola Integrasi Nilai Islam dalam Tapak

Pada perancangan Pusat Rehabilitasi Anak di Kabupaten Lamongan pada bab sebelumnya dielaskan bahwa adanya peran penting Bilai kajian Keislaman terhadap Perancangan secara Keseluruhan. Integrasi Keislaman dihubungkan dengan adanya penerapan fungsi dan guna bangunan serta Konsep Tema yang diusung dalam Perancangan Bangunan.

1. Konsep Tema

Penggunaan Tema “Sociallity Terriyoty dalam Perancangan bangunan serta kaitan langsung dengan Kajian Keislaman diantaranya tentang olahan Konsep Territory atau Batasan (Personal maupun Keseluruhan) maupun tata cara Islam mengatur dalam Bersosialisai dengan sesame Saudara semuslim dan menghormati yang lebih tua. Dalam Penerapan batas pribadi, Islam mengajarkan untuk menghargai masalah individu dengan membantu penyelesaian masalah tersebut. Selain itu anak yang tertekan perlu mendapatkan bantuan untuk mampu bersosialisai dan bersifat terbuka.

2. Konsep Tatanan Massa

Konsep Tatanan massa didukung dengan tema yang digunakan yakni Territory. Dimana ada pembatasan batas secara tidak langsung. Baik antara Area Privat dengan umum maupun pembatasan Berdasarkan usia, Tingkat Rehabilitasi yang dijalani sebelumnya dan juga pemisahan gender. Pada area ini anak Laki-laki ditempatkan pada area dekat pintu depan dan kantor, sedangkan untuk akhwat di bagian belakang massa

bangunan. Selain itu massa pada area central seluruh massa terdapat masjid yang berfungsi sebagai area inti dari semua kegiatan. Dan juga terdapat fasilitas umum seperti Klinik yang dekat dengan kedua area tersebut.

Aspek pemisahan juga terdapat pada area pendidikan penghuni baik di SMA maupun SMP dengan pengawasan dari kantor Rehabilitasi di bagian belakang sekolah. Pada dasarnya pemisahan gender memang sangatlah diperlukah agar para penghuni juga tetap terbiasa dengan kesantunan Islam dalam memperhatikan privasi dan penerapan unsur mahram yang sebenarnya.

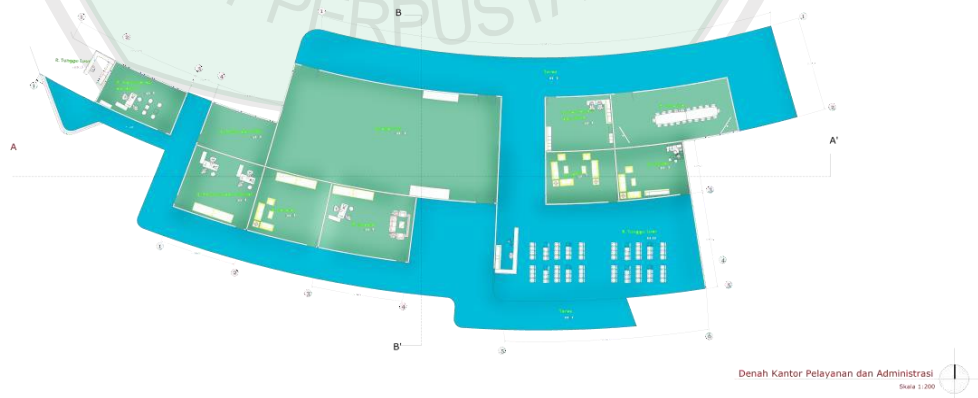
6.4 Hasil Perancangan Tiap Massa bangunan

Pada perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum di Kabupaten Lamongan, terdapat beberapa massa bangunan. Terdiri dari 10 massa bangunan pendukung dan 11 bangunan massa utama. Pada bangunan pendukung diantaranya adalah 1 kantin, 2 bangunan temu keluarga, 2 bangunan ekspresi penghuni, 3 bangunan penunjang ketrampilan, 2 bangunan berupa rumah pengasuh. Sedangkan 11 bangunan utama terdiri dari gedung pelayanan dan administrasi, gedung galeri seni, 2 gedung rehabilitasi putra tahap awal, 2 gedung rehabilitasi putri tahap akhir, klinik, 2 gedung sekolah, dan juga masjid.

6.4.1 Gedung Pelayanan dan Administrasi

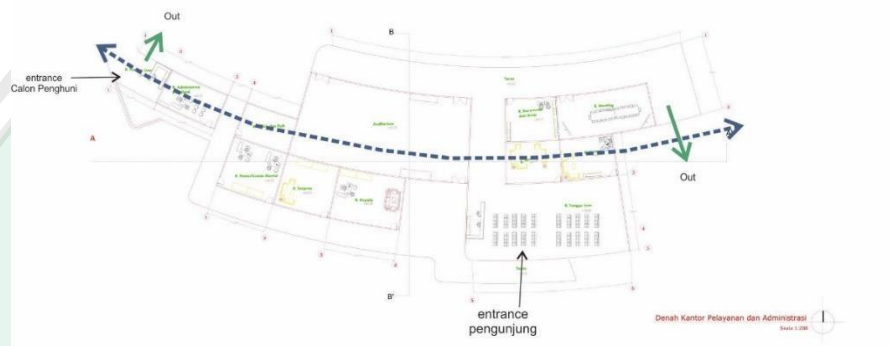
Gedung pelayanan dan administrasi merupakan bangunan yang terletak paling depan dibagian kompleks area rehabilitasi. Merupakan bangunan yang berada di area zona publik. Gedung pelayanan dan administrasi berfungsi sebagai melayani tamu, pengunjung dan juga melayani administrasi awal dari penghuni sebelum memasuki area rehabilitasi itu sendiri. Gedung ini merupakan pintu gerbang bagi tamu maupun bagi para pengunjjung yang ingin bertemu penghuni dari rehabilitasi yang menadi penghuni mereka.

Aktivitas yang ada di gedung pelayanan dan administrasi antara lain, melayani administrasi para tamu dan pengunjung dari rehabilitasi, administrasi bagi calon penghuni dari lapas anak sebelumnya maupun dari pihak kepolisian. Selain itu gedung ini merupakan memenuhi aktifitas dari karyawan baik pada bagian humas, personalia maupun dari kepala Lembaga dari rehabilitasi.



Gambar 6.7 Denah Gedung pelayanan dan Administrasi
Sumber : Pengolahan data,2015

Ruang-ruang di gedung administrasi dan pelayanan antara lain yakni, ruang tunggu pengujung di bagian depan, ruang tunggu, ruang kantor, auditorium, dan ruang pelayanan administrasi bagi penghuni. Sebagai fasilitas penunjang di gedung ini adalah auditorium yang digunakan oleh penghuni maupun pengujung.



Gambar 6.8 Entrance dan pintu keluar gedung
Sumber : Pengolahan data,2015

Entrance dari pengujung adalah pada bagian depan, sedangkan untuk para karyawan dan calon pengujung adalah di sebelah utara dekat dengan area parkir. Dan pintu keluar utama adalah di bagian selatan untuk pengujung, agar terpisah antara pintu masuk dan area keluar pengujung. Selain itu bangunan tambahan adalah ruang temu keluarga dan juga kantin di area belakang dari gedung tersebut.

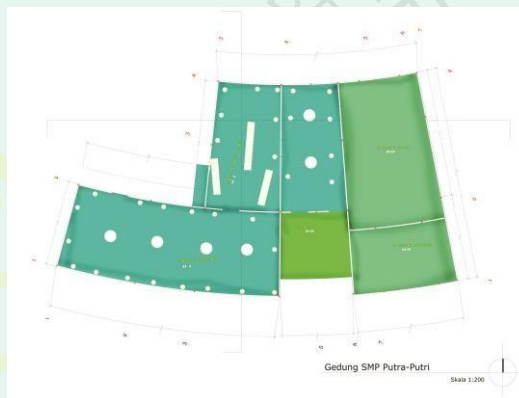


Gambar 6.9 Tampak dari bangunan
Sumber : Pengolahan data,2015

6.4.2 Gedung Galeri Karya dan Instalasi

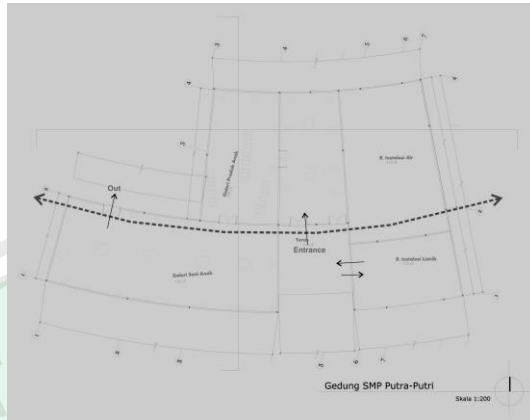
Gedung galeri karya seni penghuni, merupakan gedung yang memiliki fungsi sebagai tempat memuat hasil karya seni maupun karya ketrampilan yang bisa dijual dan dipamerkan. Gedung galeri berada di zona publik bersebelahan dengan gedung administrasi dan pelayanan, serta bersebelahan dengan parkir bus dan pengunjung.

Sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses lokasi.



Gambar 6.10 Denah galeri dan Instalasi
Sumber : Pengolahan data,2015

Aktivitas utama adalah pengunjung melihat atau membeli hasil karya mereka. Sehingga ruang yang disediakan adalah ruang pameran, kamar mandi dan juga kasir. Selain itu terdapat ruang instalasi listrik, yang berguna sebagai ruang generator maupun genset induk untuk satu kompleks rehabilitasi.



Gambar 6.11 Entrance dan sirkulasi bangunan
Sumber : Pengolahan Data, 2015

Pintu masuk dari gedung utama berada tepat di depan area parkir, untuk mempermudah akses langsung pengunjung menuju bangunan dalam. Dengan teras di depan sebagai area luar menuju area di interior. Interior ruang galeri didesain agar pengunjung menikmati dan tertarik dengan hasil karya penghuni terutama karya keluarga mereka yang menjadi penghuni rehabilitasi.



Gambar 6. 12 Interior dari ruang galeri
Sumber : Pengolahan data,2015

Gedung karya seni juga memiliki ruang privasi yakni ruang instalasi air dan listrik yang hanya bisa diakses oleh para karyawan khusus di bagian elektrikal. Memiliki entrance masuk dan keluar yang sama yakni di bagian depan dari bangunan.



Gambar 6.13 tampak bangunan
Sumber : Pengolahan data,2015

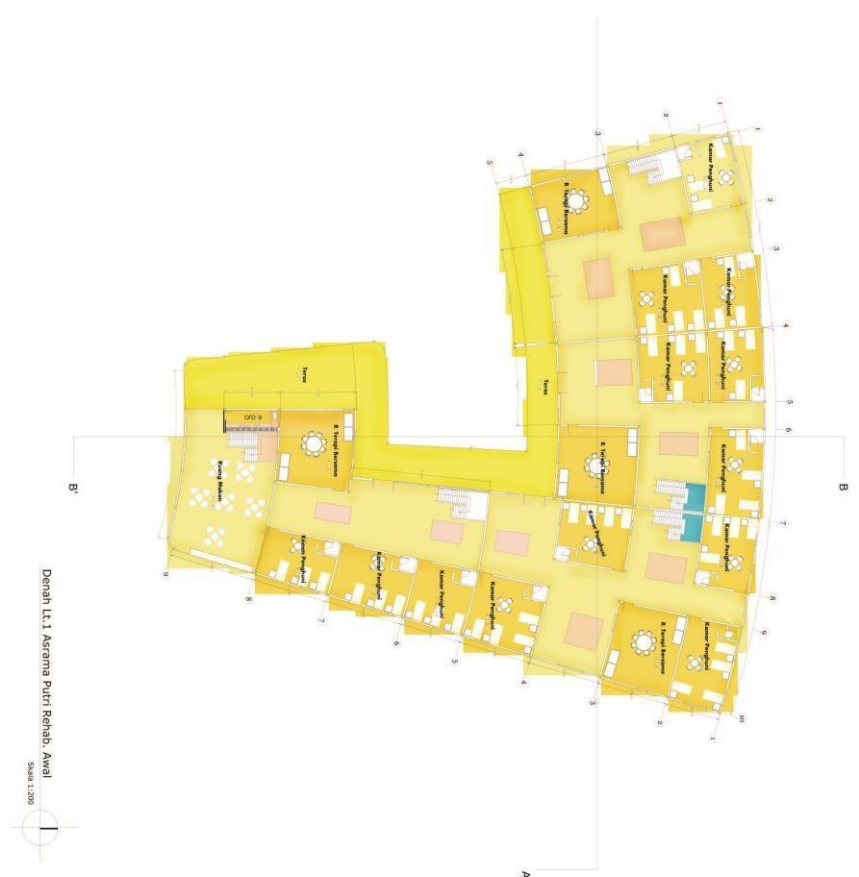
6.4.3 Rehabilitasi Putra dan Putri Tahap Awal

Gedung rehabilitasi tahap awal baik putra maupun putri memiliki fungsi urgent dalam perkembangan penghuni pada tahapan awal masuk. Perilaku dan aktivitas mereka mulai awal dapat dipantau langsung ketika mereka berada di area rehabilitasi. Menadi salah satu bangunan utama dalam mengetahui perilaku secara psikis maupun fisik. Terutama kenapa mereka sampai masuk ke dalam ranah kriminalitas.

Gedung rehabilitasi putra dan putri terpisah oleh bangunan sekolah dan masjid. Dengan pengawasan dari menara masjid dan juga keamanan dari gedung itu sendiri. Dalam bagian denah akan terlihat bahwa para penghuni tidak dicampur menjadi satu, namun berdasarkan hasil dari analisis saat ia masuk dan menyelesaikan tes psikis. Sehingga anak yang memiliki tingkat kenakalan dan kriminalitas tinggi tidak dicampur

dengan mereka yang memiliki kasus kejahatan dan usia yang berbeda. Hal ini agar menghindari kasus pem-*bully*-an yang sering terjadi di Lapas. Selain itu agar pengaruh buruk, tidak saling tertular, terutama kepada anak yang masuk ranah hukum karena ia lingkungan bukan kenakalan.





Aktivitas para penghuni sendiri di dalam gedung diantaranya adalah bersosialisasi dengan teman di kamar, sosialisai pribadi dan kelompok di ruang terapi di setiap blok, bersosialisai di kotak bersama yang juga dimiliki tiap blok, dan juga aktivitas pribadi seperti makan, maupun berhadats. Lebih ditekankan agar anak memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan maupun keadaan. Dengan adanya teman maupun para konselor dan psikolog diharapkan mereka mampu untuk lebih memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan dan teman sesama mereka.

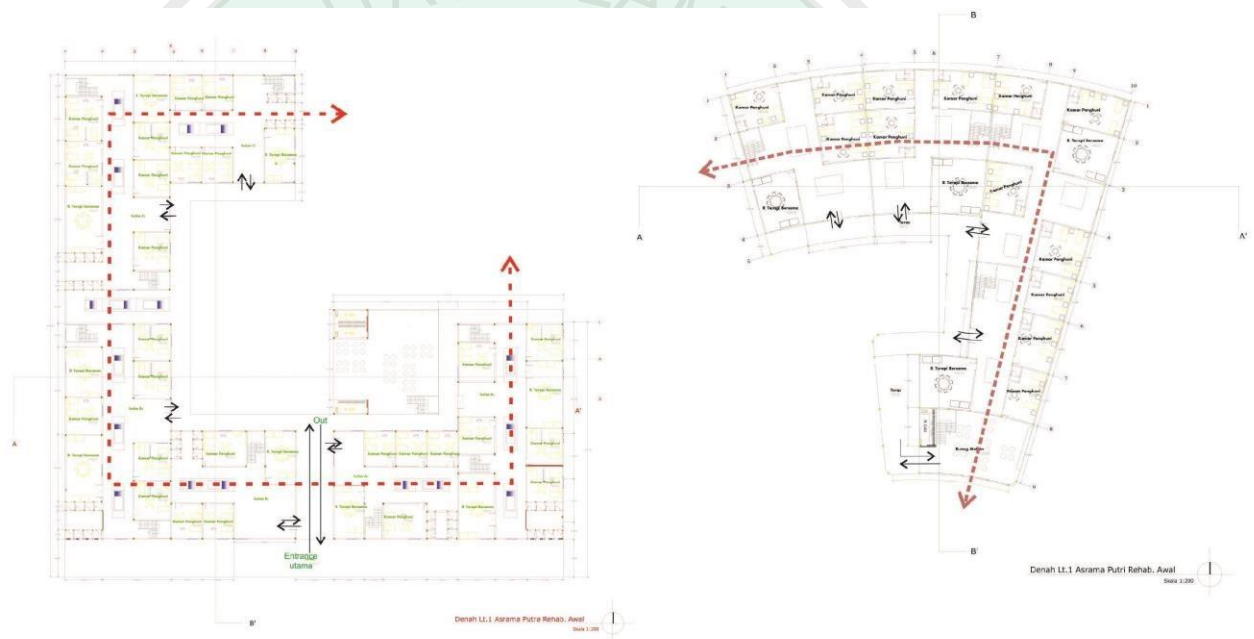


Gambar 6.15 Interior asrama rehabilitasi

Sumber : Pengolahan data,2015

Pada bagian interior kamar didesain lebih terbuka dan memiliki perbot dan area mereka untuk lebih bersama. Selain itu kamar didesain jauh dari kesan suram seperti di penjara, namun seperti asrama pada umumnya, namun tetap memiliki system keamanan tinggi. Sehingga dengan kenyamanan tidak menadikan mereka semakin dimanjakan saja.

Akses masuk dari tiap rehabilitasi berbeda-beda seperti bagian putra di depan tepat, namun di putri haru melewati teras dan langsung masuk menuju blok mereka masing-masing. Selain itu mereka juga diberi fasilitas penunjang seperti sarana olahraga futsal di putra dan bulutangkis di putri. Agar nantinya anak-anak tersebut punya kegiatan lain. Selain pembinaan, rehabilitasi dan pendidikan mereka nantinya.



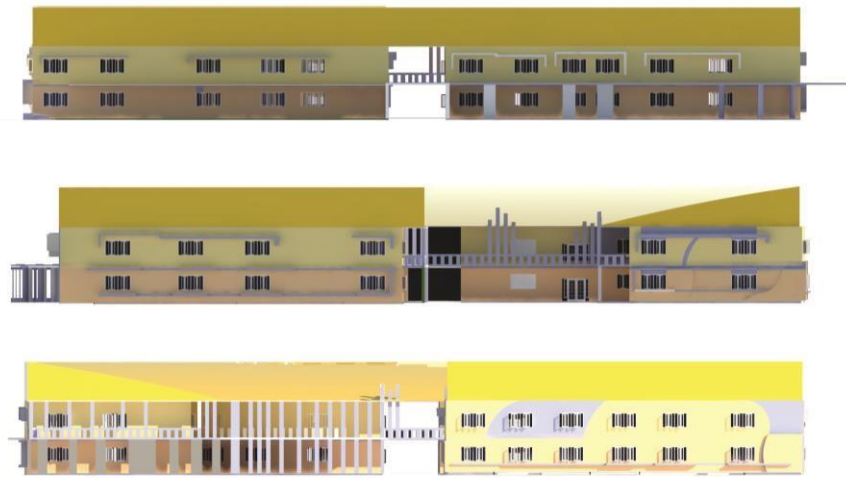
Gambar 6.16 Sirkulasi pada bangunan Rehabilitasi
Sumber : Pengolahan Data 2015

Pola dan bentuk dari denah bangunan menyesuaikan tatanan layout dan site plan yang ada. Sehingga pada rehabilitasi putri unsur lengkung menjadi ciri khas daripada bangunan tersebut. Dengan banyaknya jendela sehingga orang di luar area akan menilai bangunan tersebut adalh asrama karena meiliki banyak ruangan.



Gambar 6.17 tampak gedung rehabilitasi putri
Sumber : Pengolahan data,2015

Tampak berbeda pada bangunan rehabilitasi putra, dimana bangunan ini menjadi satu-satunya bangunan yang tidak terpengaruh unsur lengkung, namun tetap menyatu dengan keadaan lay-out dari kompleks bangunan rehabilitasi yang ada. Memiliki ciri khas jendela dan pintu yang banyak dan memiliki selasar di area depan dari pada tapak.



Gambar 6.18 tampak gedung rehabilitasi putri
Sumber : Pengolahan data,2015

6.4.4 Rehabilitasi Putra- dan Putri Tahap Akhir

Asrama rehabilitasi sendiri terdiri dari 2 bagian yakni rehabilitasi tahap awal maupun tahap akhir. Fungsi dari rehabilitasi tahap awal sendiri adalah sebagai bangunan asrama tempat tinggal, namun hanya menampung penghuni yang sudah melewati fase pada tahapan awal. Ketika penghuni sudah layak dari rehabilitasi tahap awal, mereka berhak melaju menu tahapan akhir. Kedua asrama sendiri terpisah oleh adanya klinik. Pada tahapan akhir aktivitas dan pengawasan tidak seperti rehabilitasi tahap awal. Namun kapasitas kamar dan penghuni tiap kamar bertambah. Karena mereka pada umumnya akan lebih peka terhadap sesama tanpa adanya rasa “canggung” untuk bergaul.

Hampir sama dengan rehabilitasi tahap awal yakni tetap memiliki ruang terapi, namun mereka diajarkan untuk lebih terbuka dan memiliki tingkat kebersamaan yang tinggi. Memiliki ruang bersama di tengah ruangan yang lebih luas. Sebagai tempat mereka bercerita dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang dialami teman dalam satu gedung yang sama. Selain itu juga fasilitas seperti televisi juga ditambah, namun tidak semena-mena mereka bebas menikmati, hanya pada saat tertentu saja.



Gambar 6.19 interior bangunan rehabilitasi tahap akhir
Sumber : Pengolahan data,2015

Lokasi dari kedua bangunan menghadap langsung ke masjid. Sehingga mempermudah mereka untuk beribadah dan beraktivitas secara keagamaan. Pada area bangunan juga terdapat taman-taman yang mengelilinginya. Sehingga kesan asri tetap

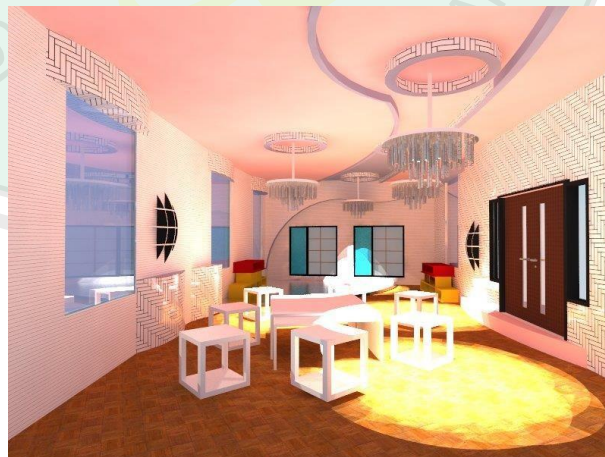
terlihat di area bangunan. Dan juga fasilitas seperti sarana olahraga juga disediakan, seperti lapangan basket di sekitar kedua bangunan.



Gambar 6.20 Tampak bangunan rehabilitasi tahap akhir

Sumber : Pengolahan Data, 2015

Pada kedua bangunan memiliki bentuk lengkung sesuai kondisi lay-out yang menghadap pada titik utama yakni di masjid. Dengan teras yang dikelilingi dengan kantilever endela yang berfungsi sebagai penyambung dan selasar. Sehingga selain menghindari panas langsung masuk lewat jendela, juga sebagai area teduh di bangunan itu sendiri.



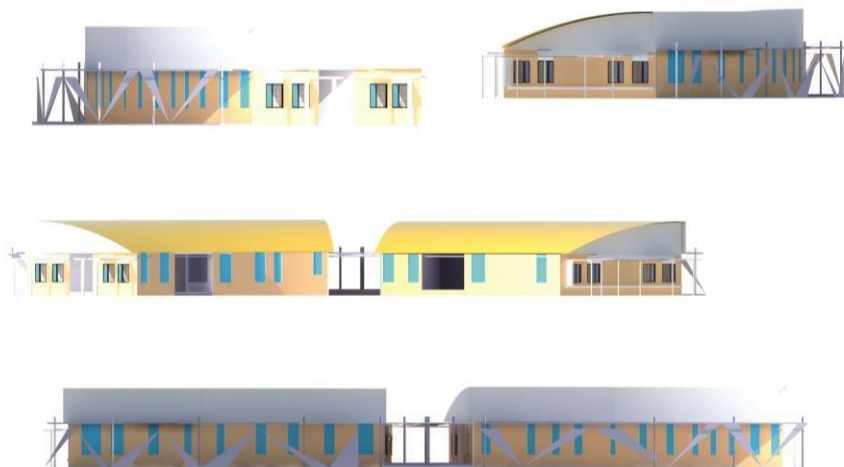
Gambar 6.21 Ruang Terapi Bersama

Sumber : Pengolahan data, 2015

6.4.5 Gedung Sekolah SMA dan SMP

Fungsi lain dari pusat rehabilitasi anak bermasalah hukum adalah sebagai tempat pendidikan. Termasuk pendidikan secara formal. Karena anak bermasalahpun berhak memiliki enjang pendidikan sebagai seorang pelajar. Pada umumnya seorang anak berhak bersekolah, sehingga fasilitas pendidikan menjadi hal yang wajib ada. Area pendidikan berfungsi sebagai pendukung dari aktifitas rehabilitasi.

Pada kompleks rehabilitasi disediakan 2 area sekolah, sesuai umur dari para penghuni yakni smp dan sma. Sehingga mereka tidak tertinggal dalam hal pelajaran saat mereka keluar pada nantinya. Pada area kedua gedung juga memiliki pemisah, dimana untuk laki-laki dan perempuan tidak tercampur satu sama lainnya. Sehingga meminimalisir tindakan negative, serta sebagai pelajaran bahwa laki-laki dan perempuan memiliki batas mahram.



Gambar 6.22 tampak gedung sekolah SMA
Sumber : Pengolahan data,2015

6.4.6 Masjid

Pada rehabilitasi anak bermasalah hukum, pendidikan agama merupakan hal yang terpenting. Karena dari faktor agama akan memberikan pola pendidikan yang sesuai, dengan membentuk kepribadian social. Masjid menjadi bangunan terpenting dari pusat rehabilitasi itu sendiri, sehingga segala aktivitas di masjid menjadi sangat penting. Seperti kewajiban sholat berjamaah lima waktu, pendidikan agama seperti ceramah agama, motivasi, dan juga berkumpul dalam membahas masalah agama.

Bangunan masjid menjadi pengaruh utama, dengan sholat berjamaah maka menunjukkan kebersamaan penghuni dengan penghuni yang lainnya. Selain itu pembentukan karakter juga dapat berpengaruh pada, akhlaknya nanti saat ia keluar dari rehabilitasi. Kegiatan anak juga dapat berupa mengaji yang diwajibkan. Sehingga bagi mereka yang kurang mampu membaca dapat mengenal alquran lebih dekat, dan bagi mereka yang sudah lancar agar terbiasa nantinya. Kegiatan lainnya adalah memberikan tempat bagi aktifitas islami yang lainnya seperti hadrah, tahfidz, maupun qiraati.



Gambar 6.23 Interior masjid
Sumber : Pengolahan data,2015

Suasana masjid juga diberikan rasa ketenangan, sehingga tidak mengganggu kekhusyukan saat beribadah. Selain itu diareal masjid terdapat kolam dan lapangan amphitheater, sehingga mereka tetap bisa berkumpul di area masjid. Pada menara masjid juga dibuat tinggi, sehingga mampu memberikan fungsi lebih seperti menara pengawasan, selain itu dapat menjadi menara air bagi satu kompleks.



Gambar 6.24 suasana masjid dan taman disekitarnya

Sumber : Pengolahan data,2015

6.5 Hasil Perancangan Lanskap dan Detail arsitektur

Perencanaan lanskap dan taman pada area rehabilitasi anak bermasalah hukum memiliki peran penting dalam tahapan rehabilitasi. Pada kebanyakan obyek rehabilitasi, taman maupun lanskap memiliki peran sebagai pengatur situasi, seperti tempat berkumpul, maupun tempat penenang jiwa. Selain itu pengaturan taman juga

dapat menjadi media seorang anak bisa bercerita maupun bersosialisasi dan juga tempat outbond tersendiri bagi mereka.

Pada perancangan rehabilitasi anak bermasalah hukum terdapat beberapa taman maupun pengaturan lanskap, seperti taman di depan area parkir dan jalan. Taman yang didesain indah tersebut akan berguna sebagai penenang orang tua saat berkunjung bahwa anaknya berada di tempat yang sesuai bukan seperti di Lembaga Pemasyarakatan anak.



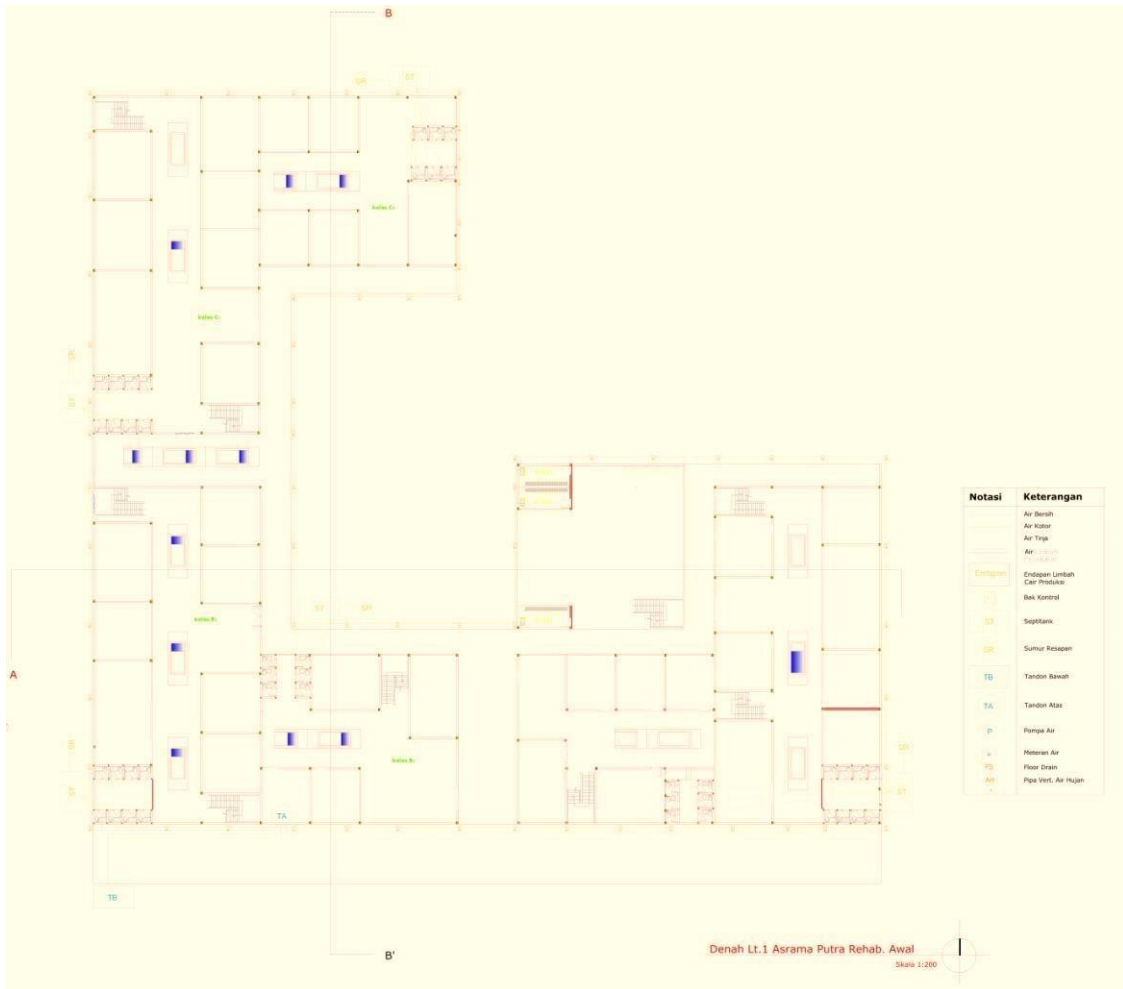
Gambar 6.25 suasana taman sharing dan sekitarnya Sumber : Pengolahan data, 2015

Fasilitas lain yakni gazebo dan kolam air. Selain sebagai tempat mereka berkumpul, juga sebagai kolam ikan dan kebun. Dan memberikan mereka kesempatan untuk merawat makhluk hidup lainnya. Bagi mereka yang mungkin sedang bersusah hati, mereka ingin mengapresiasi dan bertenang diri di taman tersebut.



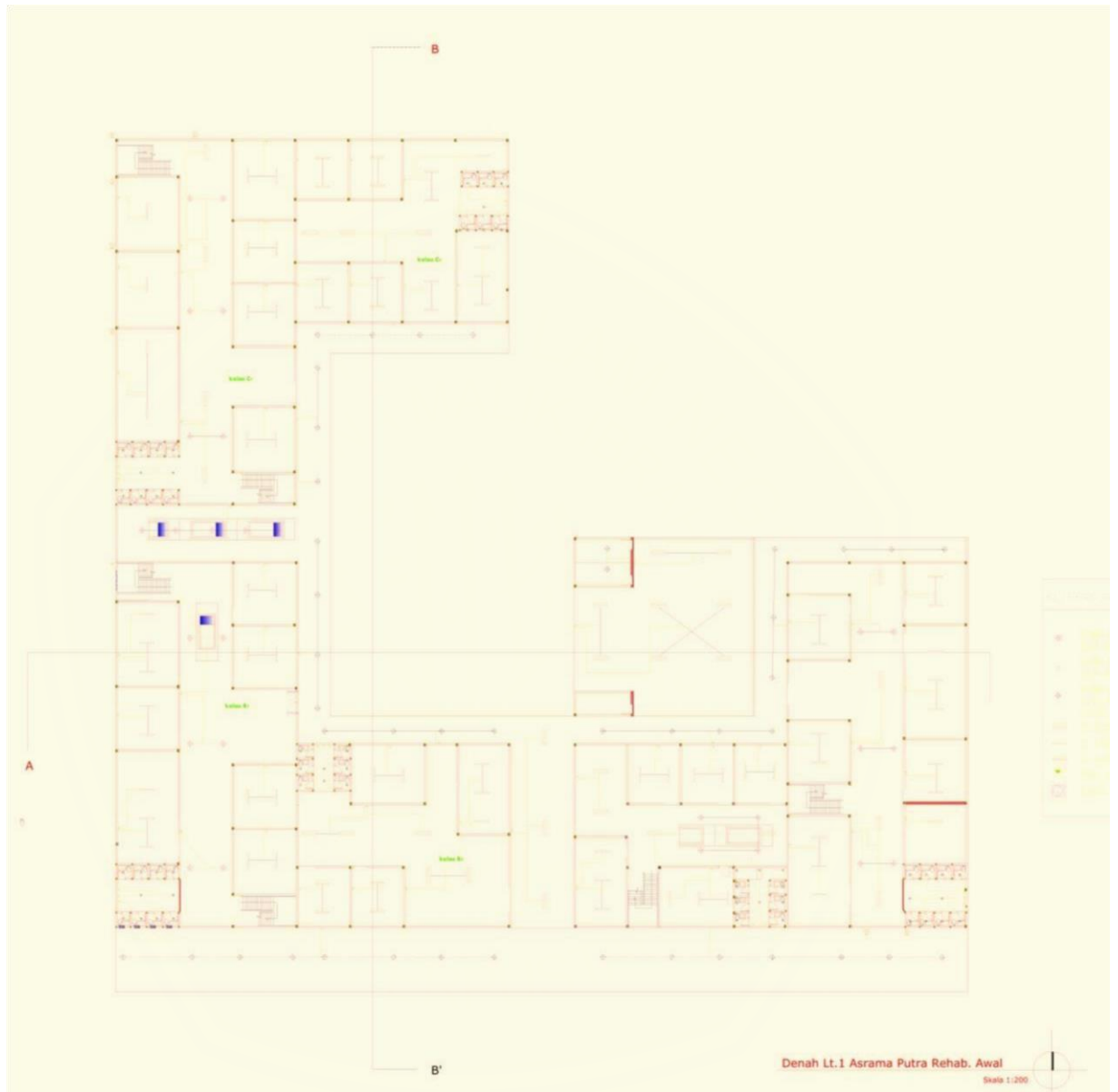
Gambar 6.26 suasana taman, Gazebo dan Selasar

Sumber : Pengolahan data,2015

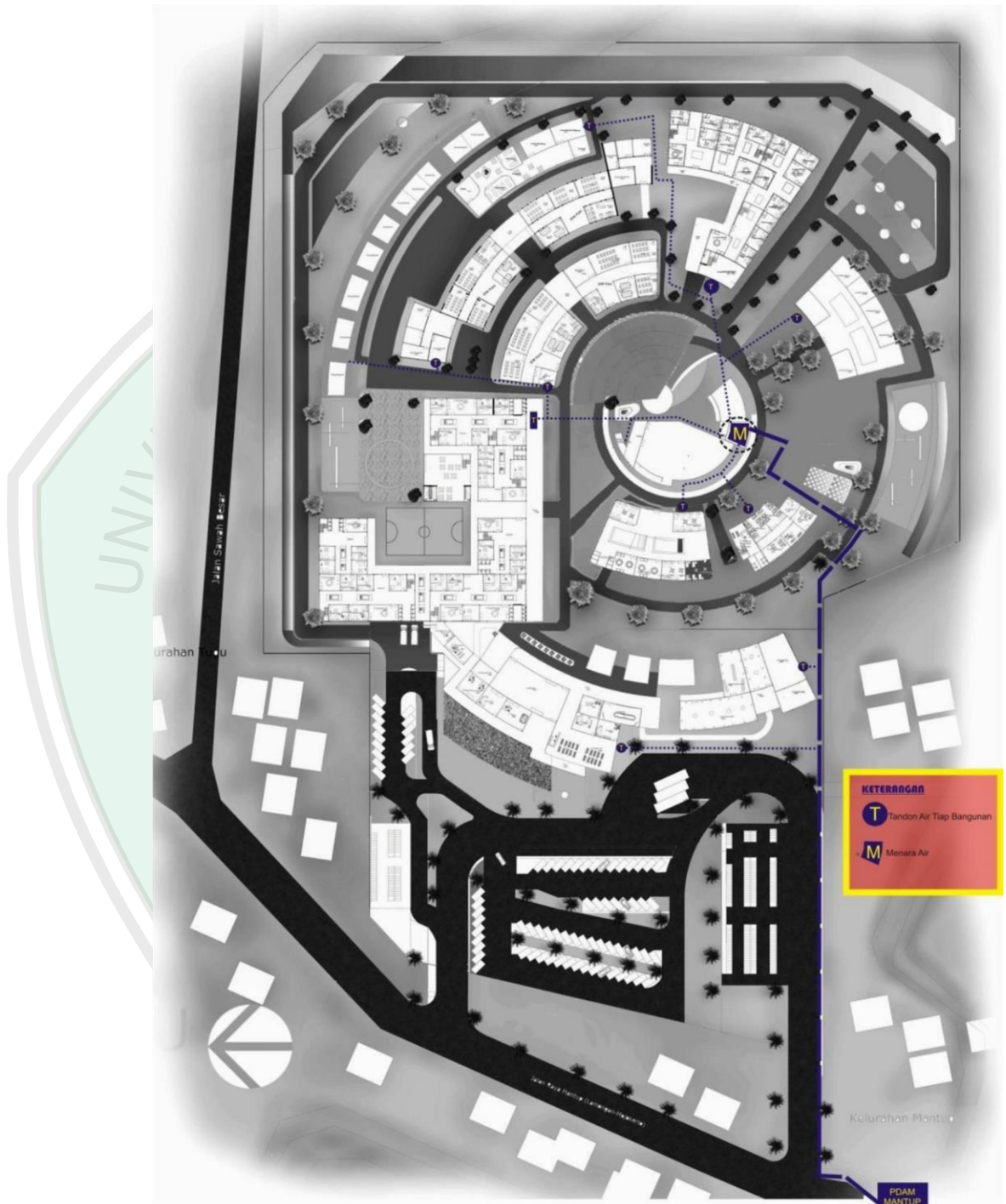


6.7 Hasil Perancangan Utilitas Bangunan

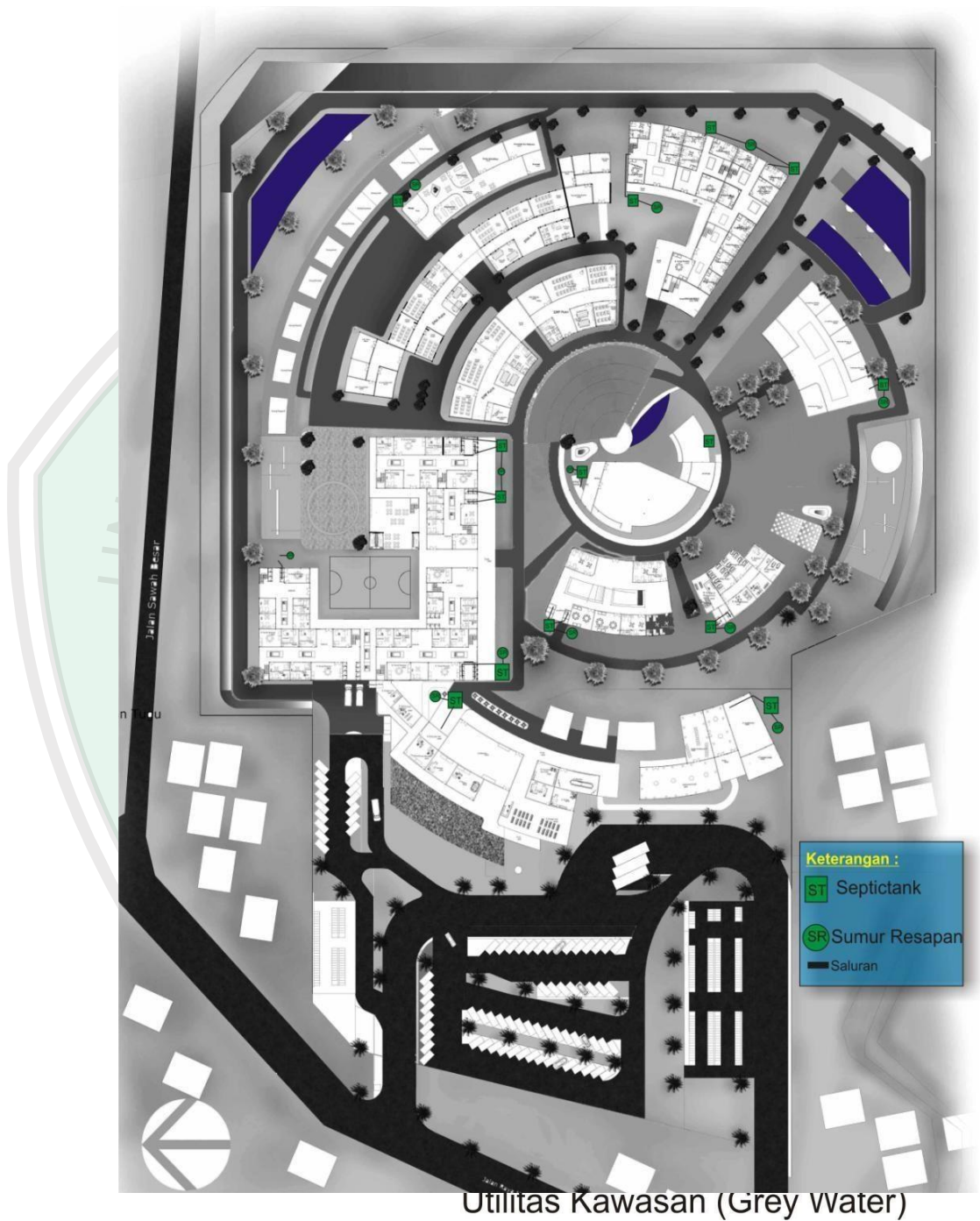
Gambar 6.30 Rencana Plumbing bangunan rehabilitasi
Sumber : Pengolahan Data, 2015



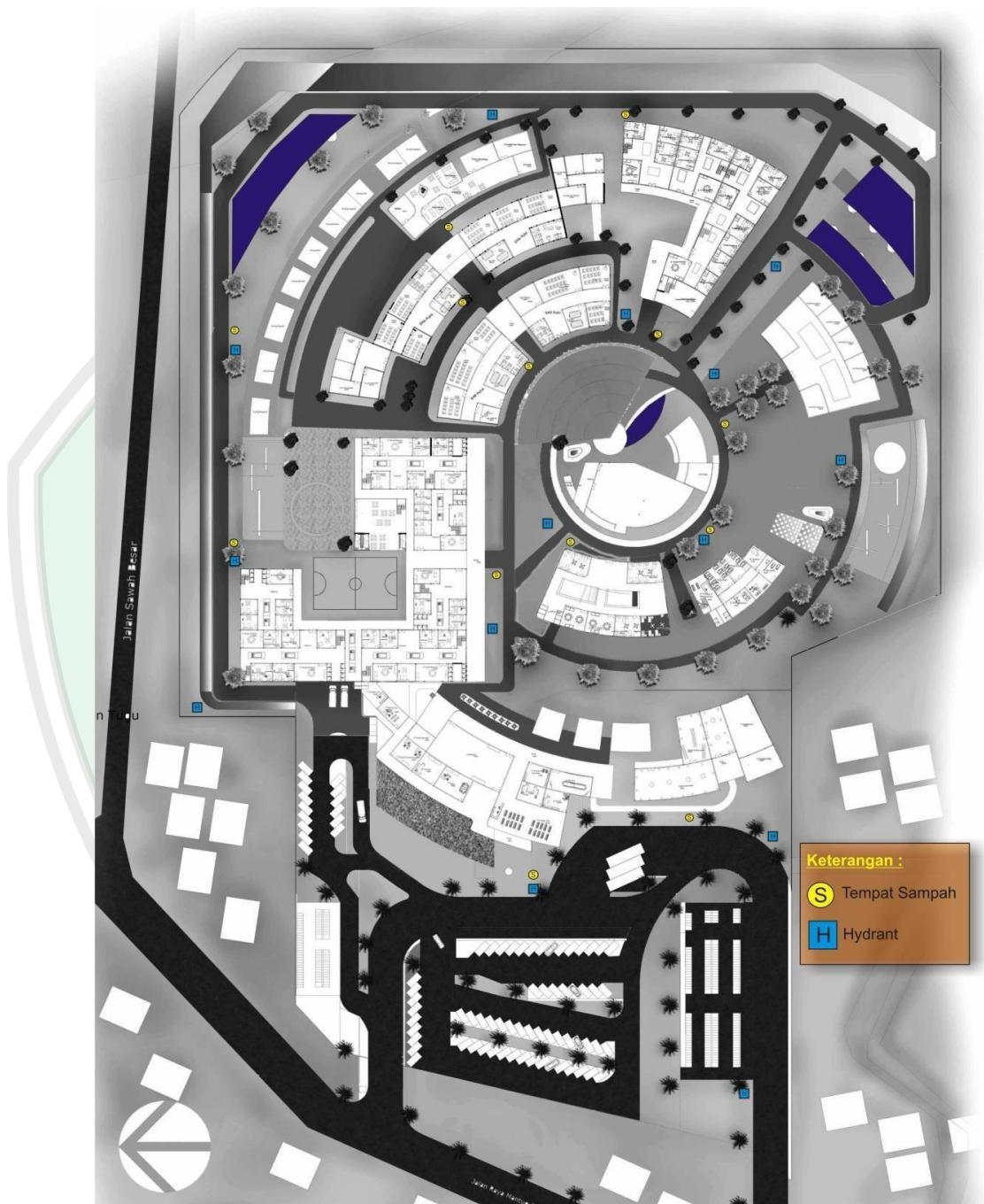
Gambar 6.31 Rencana Titik Lampu dan Kelistrikan bangunan rehabilitasi
Sumber : Pengolahan Data, 2015



Gambar 6.32 Rencana Air Bersih pada kawasan Sumber
: Pengolahan Data, 2015



Gambar 623 Renca Air Kotor (grey) pada kawasan
 Sumber : Pengolahan Data, 2015



Gambar 6.33 Rencana Air Kotor(balack water) pada kawasan
Sumber : Pengolahan Data, 2015



6.8 Eksterior Kawasan

Gambar 6.34 Perspektif kawasan Rehabilitasi

Sumber : Pengolahan Data, 2015



Gambar 63.5 Perspektif kawasan Rehabilitasi dari depan dan Malam